

BAB III METODOLOGI

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Menurut Sugiyono (2018:13) yaitu data kuantitatif merupakan teknik penelitian yang didasarkan pada data positivistic (data konkrit), angka-angka yang membentuk data penelitian akan diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan yang relevan, dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.2 Obyek penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek dengan jumlah dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah Pelaku Usaha Mikro khususnya Pasar di Kota Surabaya.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah sebagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan teknik purposive sampling pengambilan sampel dengan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Pertimbangan yang digunakan adalah sampel diambil dari Pelaku Usaha Mikro di Kota Surabaya. Sugiyono (2019:143) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500. Penelitian akan dilakukan dengan analisis *multivariate* (korelasi atau regresi berganda).

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel yakni 95%

p = Peluang Benar 50%

q = Peluang Salah 50%

Moe = Margin Of Error atau tingkat kesalahan maksimum yang dapat di tolerir.

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dimana nilai Z sebesar 1,96 dan tingkat error maksimum sebesar 10%. Jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Peneliti menggunakan rumus Cochran yang dikemukakan oleh (Sugiyono,2017),dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui. Penelitian ini membutuhkan sebesar 97 orang responden yang berjualan di setiap pasar di Kota Suraba ya.

3.3 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam pengumpulan data informasi,peneliti menggunakan kuisisioner dengan media kertas dan kuisisioner online (*Google form*) yang disebarakan kepada para Pelaku Usaha Mikro di Kota Surabaya.

3.3.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan dari responden secara langsung dengan cara menyebar kuisisioner kepada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Suraba ya. Kuisisioner yang disebar terdapat 2 jenis yaitu media kertas dan secara online. Isi dari kuisisioner tersebut adalah daftar pertanyaan dan pernyataan kepada responden. Dan untuk pembagian *link* kuisisioner melalui aplikasi media *whatsapp* kepada para Pelaku Usah a Mikro Di Kota Surabaya.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari perusahaan dan sumber lainnya. Data sekunder diperoleh melalui :

- 1) Dokumen dari perusahaan yang berhubungan dengan penyusunan penelitian ini.
- 2) Literatur yaitu rujukan yang diambil dari buku,jurnal dan karya tulis lainnya.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini,daftar pertanyaan dan pernyataan mengacu pada pengukuran variabel menggunakan Skala Likert. Skala Likert (Likert Scale) digunakan untuk mengukur persepsi,sikap atau pendapat seseorang ataupun kelompok. Individu dapat merespon lima *point* pada setiap pertanyaan yaitu :

1. Skor 1 untuk nilai sangat tidak setuju (STS)
2. Skor 2 untuk nilai tidak setuju (TS)
3. Skor 3 untuk nilai cukup setuju (CS)
4. Skor 4 untuk nilai setuju (S)
5. Skor 5 untuk nilai sangat setuju (SS).

Kemudian dibuat tabel interval class yang bertujuan untuk mrnghitung skor jawaban yan g diisi oleh responden.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Tabel 3. 1 Kriteria Interval Kelas

Nilai Interval	Kategori	Nilai
$4,20 < x \leq 5,00$	Sangat Setuju	5
$3,40 < x \leq 4,20$	Setuju	4
$2,60 < x \leq 3,40$	Cukup Setuju	3
$1,80 < x \leq 2,60$	Tidak Setuju	2
$1,00 < x \leq 1,80$	Sangat tidak Setuju	1

Sumber :

3.4 Definisi Operasional

Definisi yang menetapkan,mengevaluasi atau mengukur suatu variabel untuk digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dapat menjadi panduan bagi peneliti untuk mengidentifikasi,mengukur atau mengevaluasi suatu variabel tersebut dengan cara merumuskan kata-kata yang bersifat operasi onal. Terdapat empat variabel dalam penelitian ini yakni 1 (satu) variabel terikat yaitu Minat Penggunaan (Y) dan 3 (tiga) variabel bebas yaitu : Persepsi Risiko (X1),Keunggulan Relatif (X2),dan Persepsi Biaya (X3).

3.4.1 Variabel Penelitian

1. Minat Penggunaan (Y)

Definisi teoritis : Minat merupakan salah satu unsur psikologi manusia yang dapat memotivasi untuk mencapai tujuan. Seseorang yang tertarik pada sesuatu obyek, lebih cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Kecenderungan seseorang untuk memanfaatkan teknologi informasi di masa depan disebut sebagai minat penggunaan (Chuang et al., 2016)

Definisi operasional : Ketertarikan para Pelaku Usaha Mikro di Kota Surabaya terhadap penggunaan *Peer to Peer Lending*.

Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator minat penggunaan yang dikemukakan oleh (Davis, 1989) sebagai berikut :

- 1) *Fintech lending* memberikan kemudahan akses informasi kapan pun dan dari lokasi mana pun.
- 2) Aplikasi *fintech lending* memiliki daya pikat untuk mendapat pinjaman
- 3) Preferensi untuk memperoleh pinjaman melalui *fintech lending*.

2. Persepsi Risiko (X1)

Definisi teoritis : Persepsi risiko adalah ketidakpastian yang dihadapi konsumen ketika mereka tidak dapat meramalkan dampak pembelian mereka di masa depan. (Suresh & Shashikala, 2011)

Definisi operasional : Kekhawatiran para Pelaku Usaha Mikro di Kota Surabaya terhadap risiko yang terjadi saat menggunakan .

Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator persepsi risiko yang dikemukakan oleh (Lu et al., 2011) sebagai berikut :

- 1) Perasaan aman dalam memberikan informasi pribadi yang rahasia ketika menggunakan *fintech lending*.
- 2) Kekhawatiran pada saat menggunakan *fintech lending* karena ada kemungkinan individu tidak berwenang dapat mengakses akun yang dibuat.
- 3) Perasaan aman pada saat menggunakan *fintech lending* dan mengungkapkan informasi sensitive, seperti gaji yang didapat.

3. Persepsi Keunggulan Relative (X2)

Definisi teoritis : Keuntungan relative tingkat atau kualitas suatu inovasi dianggap lebih tinggi daripada inovasi pesaing atau inovasi sebelumnya. (Rogers, 1983)

Definisi operasional : Kenyamanan yang dirasakan oleh Pelaku Usaha Mikro di Kota Surabaya terhadap penggunaan *Peer to Peer Lending*.

Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator persepsi keunggulan relative yang dikemukakan oleh (Lu et al., 2011) sebagai berikut :

- 1) Aplikasi *fintech lending* memiliki keunggulan yang tidak dimiliki lembaga keuangan konvensional.
- 2) Menggunakan aplikasi *fintech lending* untuk mengajukan pinjaman lebih mudah daripada di lembaga keuangan konvensional..
- 3) Efisiensi waktu dalam mengajukan pinjaman melalui aplikasi *fintech lending*.
- 4) Penggunaan *fintech lending* untuk mendapatkan pinjaman lebih efektif dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional.

4. Persepsi Biaya (X3)

Definisi teoritis : Persepsi Biaya adalah sejumlah harga yang dikenakan untuk barang dan jasa atau nilai yang ditukarkan konsumen untuk dapat memperoleh manfaat dari menggunakan suatu produk dan jasa. (Kotler dan Keller,2016).

Definisi operasional : Penilaian para Pelaku Usaha Mikro di Kota Surabaya terkait biaya yang akan dikeluarkan saat menggunakan *Peer to Peer Lending*.

Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator persepsi biaya yang dikemukakan oleh sebagai Luarn & Lin (2005) berikut :

- 1) Tanggapan bahwa penggunaan *fintech lending* akan membutuhkan biaya yang besar.
- 2) Persepsi bahwa penggunaan *fintech lending* akan membutuhkan biaya tambahan lain yang cukup besar.
- 3) Kekhawatiran tentang timbulnya pembebanan suku bunga yang tinggi

3.4.2 Desain Instrumen Penelitian

Untuk memberikan gambaran bagaimana alat pengumpul data atau kuesioner akan di buat, berikut ini disajikan desain instrument penelitian :

Tabel 3. 2 Desain Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi/Indikator	Skala
Persepsi Risiko (X1)	Kekhawatiran para Pelaku Usaha Mikro di	1) Perasaan aman dalam memberikan informasi pribadi yang rahasia	Skala Likert 1-5

	<p>Kota Surabaya terhadap risiko yang terjadi saat menggunakan Peer to Peer Lending.</p>	<p>ketika menggunakan <i>fintech lending</i>.</p> <p>2) Kekhawatiran pada saat menggunakan <i>fintech lending</i> karena ada kemungkinan individu tidak berwenang dapat mengakses akun yang dibuat.</p> <p>3) Perasaan aman pada saat menggunakan <i>fintech lending</i> dan mengungkapkan informasi sensitive, seperti gaji yang didapat.</p>	
<p>Persepsi Keunggulan Relatif (X2)</p>	<p>Kenyamanan yang dirasakan oleh Pelaku Usaha Mikro di Kota Surabaya terhadap penggunaan Peer to Peer Lending</p>	<p>1) Aplikasi <i>fintech lending</i> memiliki keunggulan yang tidak dimiliki lembaga keuangan konvensional.</p> <p>2) Menggunakan aplikasi <i>fintech lending</i> untuk mengajukan pinjaman lebih mudah daripada di lembaga keuangan konvensional..</p> <p>3) Efisiensi waktu dalam mengajukan pinjaman melalui aplikasi <i>fintech lending</i>.</p>	<p>Skala Likert 1-5</p>

		4) Penggunaan <i>fintech lending</i> untuk mendapatkan pinjaman lebih efektif dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional.	
Persepsi Biaya (X3)	Penilaian para Pelaku Usaha Mikro di Kota Surabaya terkait biaya yang akan dikeluarkan saat menggunakan Peer to Peer Lending.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tanggapan bahwa penggunaan <i>fintech lending</i> akan membutuhkan biaya yang besar. 2) Persepsi bahwa penggunaan <i>fintech lending</i> akan membutuhkan biaya tambahan lain yang cukup besar. 3) Kekhawatiran tentang timbulnya beban an suku bunga yang tinggi 	Skala Likert 1-5
Minat Penggunaan (Y)	Ketertarikan para Pelaku Usaha Mikro di Kota Surabaya terhadap penggunaan <i>Peer to Peer Lending</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Fintech lending</i> memberikan kemudahan akses informasi kapan pun dan dari lokasi mana pun. 2) Aplikasi <i>fintech lending</i> memiliki daya pikat untuk mendapat pinjaman 	Skala Likert 1-5

		3) Preferensi untuk memperoleh pinjaman melalui <i>fintech lending</i> .	
--	--	--	--

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada butir-butir pertanyaan dalam kuesioner bertujuan menentukan apakah item dalam kuisioner benar-benar dapat menilai secara akurat ide-ide yang dimaksudkan untuk penelitian ini. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai sumber item pengukuran, yang kemudian digabungkan dengan perluasan definisi teoretis dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel r product moment. Kriteria penilaian uji validitas adalah:

- 1) Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- 2) Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan ukuran kemampuan suatu alat ukur untuk dapat dipercaya atau diandalkan (konsisten). Untuk menentukan tingkat kepercayaan suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,06 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal atau reliable (Sugiyono, 2019)

Hasil dari pengujian ini akan dihitung dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS (Statistical Package For Sosial Scieces). (Priyatno, 2013: 30) Menyatakan variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

1. Jika $r\text{-alpha}$ positif dan lebih besar dari $r\text{-tabel}$ maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika $r\text{-alpha}$ negatif dan lebih kecil dari $r\text{-tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
 - 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka reliable

- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka tidak reliabel. Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali,2018) Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

1. Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji model regresi dalam penelitian ini, apakah memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Memiliki data terdistribusi normal adalah indikator model regresi yang baik. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2018:161-167). *Normal Probability Plot* adalah metode yang digunakan untuk mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

2. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,10 (Ghozali, 2018:107).

3. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137-138).

Sebagai cara untuk memperkuat uji scatterplot terdapat cara lain yaitu dengan pengujian uji park. Yaitu apabila variabel independen memiliki nilai tingkat signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

3.5.3 Analisis Regresi Linier

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat penggunaan

α = Koefisien konstanta

β = Standar koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

e = Standar error

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi Persepsi Risiko

$\beta_2 X_2$ = Koefisien regresi Persepsi Keunggulan Relatif

$\beta_3 X_3$ = Koefisien regresi Persepsi Biaya

3.6 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Persepsi Risiko (X1), Persepsi Keunggulan Relatif (X2), Persepsi Biaya (X3) terhadap Minat Pengguna (Y) baik secara simultan maupun secara parsial, sehingga untuk menguji hipotesis penelitian Penulis menggunakan alat uji statistik sebagai berikut :

3.6.1 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang di maksud dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian di lakukan dengan menggunakan signnificance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika dalam uji F hitung $< F$ tabel dan nilai signifikan $\geq 0,05$ maka seluruh variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika dalam uji F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikan $\leq 0,05$ maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian di lakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika dalam pengujian nilai thitung $< t$ tabel dengan nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika dalam pengujian nilai thitung $> t$ tabel nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.